

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk meningkatkan kepribadian, dengan cara membina potensi jasmani dan rohani. Di dalam masyarakat yang paling terbelakang maupun yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan pembentuk utama calon warga masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas. Tugas guru sebagai wali kelas merupakan orang-orang tertentu yang bergelut dalam bidang pendidikan, yang senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya.

Penyelenggaraan pendidikan nasional berpedoman pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualifikasi guru berkualitas tentu akan berpengaruh terhadap berhasil tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan keberhasilan tujuan pembelajaran pada khususnya. Ditingkat satuan pendidikan, guru berpretasi merupakan sebuah predikat yang seharusnya dapat memacu para tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Terkait dengan hal ini, Depdiknas (2004 :9) pendidikan nasional RI dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan dalam kehidupan ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang paling bermakna dibandingkan dengan aktivitas lainnya.

Menurut Abu Ahmadi (2000 : 2) Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan kemampuan mengajar yang baik pula dengan menguasai metode pembelajaran selain diperlukan pula sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar. Menurut Ngalm Purwanto (2004: 82) Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sempurna. Hal ini dimungkinkan terjadi karena guru yang bersangkutan memberi rangsangan, bimbingan, pengarahannya, dan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Tugas dan fungsi guru adalah menggerakkan siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang dicita-citakan oleh suatu sekolah, maka perlu disampaikan kepada anak didik materi/bahan pendidikan, melalui kegiatan mengajar. Jenis materi yang disampaikan ini tergantung aspek kepribadian apakah yang akan dikembangkan. Jadi tujuan pendidikan itu tidak terlepas dari hakikat kemanusiaan dan dia menentukan sistem pendidikan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi yang baik bukan saja memudahkan siswa mempelajari ilmu, tetapi juga memberi gambaran yang jelas sebagai penunjuk dalam menetapkan metode mengajar. Dari materi yang tersusun baik dapat menjelaskan apakah materi itu hanyalah pengkajian fakta-fakta kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental saja untuk menguasainya, atau menghendaki keterampilan dan berisi kebiasaan yang dapat membentuk sesuatu, apakah materi itu menyangkut berbagai hal atau menyangkut satu hal saja. Dari segi lain guru perlu memperhatikan mengenai siswa agar pelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini tergantung pada kesiapan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, kesiapan siswa perlu diketahui ketika merencanakan pelajaran, maupun pada waktu belajar.

Dari materi yang tersusun baik dapat menjelaskan apakah materi itu hanyalah pengkajian fakta-fakta kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental saja untuk menguasainya, atau menghendaki keterampilan dan berisi kebiasaan yang dapat membentuk sesuatu, apakah materi itu menyangkut berbagai hal atau menyangkut satu hal saja. Dari segi lain guru perlu memperhatikan mengenai siswa agar pelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini tergantung pada kesiapan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, kesiapan siswa perlu diketahui ketika merencanakan pelajaran, maupun pada waktu belajar.

Menurut Suryosubroto (2002: 72) Keterampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru, keterampilan itu pada khususnya meliputi :

- a. Mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasinya yang efektif.
- b. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pengajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu waktu (caturwulan, semester atau tahun ajaran).
- c. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.

Ketiga aspek yang tersebut diatas, harus berkembang dan tumbuh dalam kepribadian guru, dari itu dapat diharapkan padanya untuk mengarahkan semua kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat besar dalam membina akhlak siswa. Wali kelas khususnya sebagai pengganti orang tua di rumah punya peran yang besar dalam mengarahkan, membimbing, dan mengawasi peserta didiknya. Oleh karena itu, wali kelas seharusnya memiliki inovasi dalam melahirkan strategi yang beragam untuk membina akhlak siswa. Wali kelas selain sebagai pengajar juga harus mampu sebagai suri tauladan yang baik dalam siswanya, proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga dituntut harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, agar mampu membimbing dan membina prestasi akademik serta akhlak siswanya.

Menurut (Mulyasa: 2012) Wali kelas memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dalam mendidik peserta didik, selain mendidik peserta didik wali kelas bertanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang bermasalah dan kurang dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini wali kelas sangat diharapkan dapat mendampingi, memotivasi, membimbing dan memantau kegiatan siswa pada saat di sekolah. Wali kelas ibarat sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas dan spiritual peserta didik. Hal tersebut harus berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik. Sebagai pembimbing, wali kelas memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan. Wali kelas juga sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan menjadi orang tua, meskipun wali kelas atau guru kelas tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.

Tugas seorang wali kelas tidaklah mudah dan ringan, banyak hal yang menjadi tanggung jawabnya, mulai dari mengelola kelas, menangani siswa yang bermasalah di dalam kelas, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu juga tidak saling menghargai sesama teman. Semuanya itu

seharusnya tidak terjadi apabila semua komponen melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing, karena keberhasilan studi siswa dilihat dari kompetensi guru melalui interaksi yang terjadi dengan siswa. Didalam pembinaan terhadap siswa, wali kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Wali kelas merupakan orang tua ke dua bagi siswa, yang memiliki tanggung jawab cukup besar bagi keberhasilan siswanya. Mereka harus memahami berbagai kondisi para siswa binaannya.

Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi tameng bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Tugas wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Wali kelas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perwaliannya. Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program perwalian wali kelas memiliki visi dan misi yang sama. Wali kelas secara periodik perlu melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak lebih formal dan rileks.

Adapun tugas wali kelas disekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tugas pokoknya seperti :
 - a. Mewakili orangtua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar
 - b. Membina kepribadian, budi pekerti, dan kecerdasan.
2. Mengetahui nama anak didik
3. Mengetahui jumlah anak didik
4. Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya
5. Membuat absen kelas
6. Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi,

sosial dan lain-lain)

7. Mengadakan penilaian dan kerajinan
8. Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir
9. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
10. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswanya
11. Membina suasana kekeluargaan
12. Melaporkan kepada kepala sekolah.

Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama disekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai seorang fasilitator, motivator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis. Berikut merupakan peran wali kelas adalah :

1. Peran wali kelas sebagai fasilitator.

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

2. Peran wali kelas sebagai motivator.

Seorang wali kelas harus mampu mendorong siswanya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan bekal untuk masa depan siswanya.

3. Peran wali kelas sebagai problem solving.

Dalam hal ini seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan siswanya baik pribadi, sosial, dan akademis.

- a. Pribadi. Seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga dia bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak tersebut.
- b. Sosial. Seorang wali kelas harus mengetahui hubungan sosial anak dengan teman sebayanya, dengan gurunya, dan orang tuanya agar wali kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. Akademis. Seorang wali kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi siswanya sehingga wali kelas bisa memberikan motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan siswanya.

4. Wali Kelas Sebagai Administrator

Berkenaan dengan tugas dan fungsi wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas

yang kondusif bagi belangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standard dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Sedangkan dalam pengertian sempit kurikulum diartikan sebagai keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan penjenjangan kelas masing- masing. Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan pencapaian tujuan kurikulum, menurut pengertian di atas adalah keberhasilan dalam mencapai keseluruhan tujuan kesemua mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan suatu kelas.

Mengingat pentingnya peran seorang wali kelas di sekolah, wali kelas bukan hanya dituntut untuk mengajar 24 jam dalam seminggu. Namun, wali kelas harus dapat membimbing, mengarahkan dan mendidik siswanya menjadi insan yang berbudi pekerti luhur serta berakhlak dalam setiap kegiatan sekolah maupun memahami setiap pelajaran yang disampaikan atau yang diberikan oleh setiap 5 guru mata pelajaran. Disinilah dituntut peran aktif wali kelas dalam membina akhlak siswa di sekolah untuk mewujudkan atau menjadikan siswanya berbudi pekerti luhur.

Sekolah sudah tentu terdiri dari banyak kelas, untuk mengatur, bertanggung jawab dan membina satu kelas dibutuhkan seorang wali kelas. Namun, pada saat ini banyak wali kelas yang belum memiliki kompetensi kepribadian sebagaimana seharusnya dimiliki seorang wali kelas. Guru yang berkata kasar, melukai dan menodai siswanya, masih banyak yang belum menampilkan diri sebagai pribadi jujur dan berakhlak mulia serta belum menerapkan apa yang diajarkannya sehari-hari kepada siswanya. Kondisi saat ini menyebabkan banyak wali kelas yang tidak memiliki kharisma (daya tarik) dan wibawa terhadap anak didiknya. Dalam menentukan wali kelas pada setiap kelas merupakan salah satu hal penting bagi peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. Kemampuan melihat keahlian setiap guru merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Penentuan wali kelas dilakukan dengan melihat karakteristik dan kemampuan yang dimiliki guru.

Proses seleksi untuk pemilihan wali kelas 6 belum ada parameter atau kriteria yang baku mengenai pemilihan wali kelas 6. Pemilihan hanya dilakukan oleh satu orang saja, sehingga ada guru yang kurang puas dengan proses

pemilihan yang ada saat ini. Karena kriteria wali kelas 6 seolah-olah dapat di nilai secara Subjektif tanpa adanya parameter yang pasti. Pemilihan dengan cara mendata seluruh guru yang ada, pernah terjadi kesalahan data menentukan wali kelas 6 di beberapa sekolah karena belum adanya metode tersistem.

Metode untuk menangani masalah tersebut dapat menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). *Simple Additive Weighting* (SAW) merupakan metode yang memiliki konsep dasar mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif dari semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada Metode ini dipilih karena metode ini menentukan bobot untuk setiap kriteria dan dilanjutkan proses perangkingan yang akan menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, dalam hal ini alternatif yang dimaksud adalah guru yang berhak menerima penghargaan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Dan selayaknya dibangun suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang berbasis komputer, Sehingga Sistem Pendukung Keputusan pemilihan wali kelas 6 mampu memberikan rekomendasi alternatif pilihan keputusan yang dihasilkan oleh sistem. Adanya sistem ini, mampu diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan calon wali kelas kelas 6 yang layak diberikan pada seorang guru.

B. Permasalahan

Dalam pengambilan keputusan ini, dibutuhkannya suatu sistem pengambilan keputusan yang dapat membantu seorang pimpinan untuk mengambil keputusan. Sistem ini dimaksudkan untuk menjadi alat bantu bagi para pengambil keputusan untuk memperluas kapabilitas mereka, namun tidak untuk menggantikan penilaian mereka.

Pada SD Negeri di Bogor ini dalam pemilihan wali kelas di kelas 6 masih belum tepat dikarenakan masih ada penilaian akhir yang sama antara guru lain, sehingga penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan penilaian dari kepala sekolah secara langsung disaat guru sedang mengajar di kelas, dan juga perhitungan yang dilakukan karena faktor kedetakan dengan kepala sekolah. Dapat dilihat dari tabel 1.1 ini :

Tabel 1. 1 Rekap Penilaian Guru

NO	NAMA	NIP	NILAI PKG		NILAI SKP		PENILAIAN PERILAKU KERJA (PPK)				JML PPK	RATA-RATA PPK	NPK (60% X NILAI SKP) + (40% X NILAI RATA2 PPK)	KATEGORI	
			JML	NILAI HURUF	JML	NILAI HURUF	ORIENTASI PELAYANAN	INTEGRITAS	KOMITMEN	DISIPLIN					KERJASAMA
1	Wahyu Widayati, S.Pd	196108091980122003	54	A	89,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,37	B
2	Parmidi, S.Pd	196105131982011001	54	A	89,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,37	B
3	Hj. Tine Aristiany, S.Pd	196203301982012003	54	A	89,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,37	B
4	Teti Mulyati, S.Pd.I	195811101982062004	54	A	90,08	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,97	B
5	Rumasti Manullang, S.Pd	195812291983052002	54	A	90,08	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,97	B
6	Ratna, S.Pd	196210171983052009	54	A	90,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,99	B
7	Jubaedah, S.Pd	196206121983052014	54	A	90,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,99	B
8	Ruslan Saleh, S.Pd	196209051983051009	54	A	89,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,39	B
9	Supartini, S.Pd	196212261984102006	54	A	90,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,99	B
10	Dra. Hj. Ida Sofiyanti	196307141984102001	54	A	89,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,39	B
11	Teti Agustiyati, S.Pd, M.si	196408041993072001	54	A	89,1	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,39	B
12	Yanti Muliati, S.Pd	196705261988032006	54	A	89,08	B	90	90	91	89	89	449	89,80	89,37	B
13	Komarudin, S.Pd	196905012000031004	54	A	89,1	B	88	88	91	88	88	443	88,60	88,88	B
14	Siti Denih Elis Mulyani, S.Pd	196509082006042002	54	A	89	B	86	85	86	85	85	427	85,40	87,58	B
15	E. Nurzamam, S.Pd	197502282007012010	53	A	89	B	86	85	86	85	85	427	85,40	87,58	B

Dilihat dari tabel diatas,penilaian yang dilakukan hanya berdasarkan hasil penilaian langsung. Dalam hal ini sangat diperlukan sistem yang dapat menggabungkan antara pendukung keputusan dan komputerisasi dengan menggunakan perhitungan yang tepat, untuk membantu menilai setiap guru berdasarkan kriteria atau faktor yang dijadikan pertimbangan, sehingga hasil yang didapat lebih objektif.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka diidentifikasi sebagai berikut :

- (a) Belum tepatnya dalam proses penentuan wali kelas di kelas 6
- (b) Belum efektifnya proses pemilihan wali kelas di kelas 6

2. Pokok Masalah (Problem Statement)

Berdasarkan identifikasi masalah, maka didapatkan pokok masalah yaitu belum tepat dan efektifnya dalam rekomendasi wali kelas di kelas 6

3. Pertanyaan Penelitian (Research Question)

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

- (a) Bagaimana penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan wali kelas 6 ?

- (b) Berapa tingkat keakuratan dan keefektifan penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan wali kelas 6 ?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi guru yang berpotensi masuk kedalam kategori wali kelas 6.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Memperoleh pilihan guru yang berpotensi masuk kedalam kategori wali kelas 6
- (2) Mendapatkan proses rekomendasi wali kelas 6 yang lebih efektif
- (3) Mengembangkan prototype aplikasi pemodelan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi wali kelas 6
- (4) Mengukur akurasi dan tingkat keefektifitas penerapan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk merekomendasikan guru yang berpotensi masuk kedalam kategori wali kelas 6

D. Spesifikasi Hasil yang diharapkan

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk untuk sistem informasi rekomendasi kategori wali kelas 6 di Sekolah Dasar, dengan spesifikasi :

- (1) Aplikasi digunakan untuk merekomendasikan wali kelas 6
- (2) Aplikasi digunakan untuk membantu kepala sekolah dan pihak sekolah dalam proses pemilihan wali kelas 6
- (3) Aplikasi menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)
- (4) Sistem penyimpanan data menggunakan database MY SQL
- (5) Aplikasi ini dapat menampilkan perhitungan *Simple Additive Weighting* (SAW).

E. Signifikansi Penelitian

Dalam rangka mengembangkan penerapan dengan pemodelan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi pemilihan guru yang berpotensi masuk kedalam kategori wali kelas 6. Sehingga diharapkan dapat menentukan guru yang berpotensi mampu menjadi wali kelas 6.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- (1) Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan *Simple Additive Weighting* (SAW)
- (2) Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu membantu Kepala Sekolah dalam memperoleh data guru yang berpotensi masuk kedalam kategori wali kelas 6
- (3) Manfaat kebijakan penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan bagi Kepala Sekolah dan Pihak Sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian yaitu :

- (a) Penelitian ini hanya mencakup variabel Nilai SKP, Nilai PKG, Nilai Orientasi Pelayanan, Nilai Integritas, Nilai Komitmen, dan Nilai Disiplin karena penekanan dari penelitian ini adalah berkenaan dengan penentuan wali kelas 6
- (b) Penggunaan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dikarenakan metode ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat karena berdasarkan bobot dan preferensi yang sudah ditentukan

2. Keterbatasan

Pengembangan aplikasi terdapat beberapa keterbatasan :

- (a) Pembuat keputusan harus menentukan bobot di setiap atribut
- (b) Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) hanya dapat digunakan pada pembobotan lokal
- (c) Pembuat keputusan harus menginput data dengan tepat dan benar sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pembobotan serta perangkingan kriteria

G. Definisi Istilah Dan Definisi Operasional

- (1) UU SISDIKNAS (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional) : Adalah Undang – Undang yang mengatur system Pendidikan yang ada di Indonesia.
- (2) Guru : Yaitu Pendidik Profesional yang dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik.
- (3) Wali Kelas : Yaitu Guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.
- (4) SD : Yaitu lembaga pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan